

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan globalisasi, teknologi, informasi dan komunikasi berdampak pada globalnya nilai-nilai budaya sehingga dapat membentuk budaya baru. Munculnya budaya baru yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dapat mengakibatkan pergeseran nilai-nilai etika, moral dan akhlak dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Masuknya budaya luar sebagai dampak dari globalisasi menyebabkan beberapa permasalahan yang terjadi di Indonesia.¹ Hal ini dapat dilihat dari adanya pergeseran nilai dan norma di dalam kehidupan masyarakat, menurunnya rasa cinta budaya dan nasionalisme generasi muda. Rasa cinta terhadap tanah air dan budaya Indonesia akan semakin memudar dan hilang dari waktu ke waktu.

Generasi muda sebagai generasi penerus bangsa harus mampu mempertahankan kelestarian budaya daerahnya masing-masing sehingga dapat memperkuat identitas sebagai warga negara Indonesia melalui pembentukan karakter. Munculnya budaya baru yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dapat mengakibatkan pergeseran nilai-nilai etika, moral dan akhlak dalam kehidupan masyarakat Indonesia seperti halnya intoleran, mengumbar kebencian, mudah mengkafirkan orang lain, radikalisme dan liberalisme. Oleh karena itu, pembangunan karakter di Indonesia menjadi fokus utama dan sangat penting dalam membentuk dan

¹ Hasnadi, "Penerapan Nilai-Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah," *IDARAH Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan* 3, no. 2 (Desember, 2019): 56.
<https://scholar.google.co.id/citations?user=cHIWZYAAAAAJ&hl=en>

mengembangkan potensi warga Indonesia agar memiliki karakter sesuai dengan falsafah Pancasila.

Bangsa Indonesia merupakan bangsa majemuk atau bangsa multikultural yang didalamnya terdapat keberagaman baik dari segi budaya, agama, ras dan suku bangsa. Oleh karenanya, Indonesia sangat cocok mendapatkan julukan *a multicultural country* konsep plural-multikultural telah dirumuskan bangsa indonesia dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika yang artinya berbeda-beda tetap satu jua. Semboyan ini digunakan untuk menggambarkan persatuan dan kesatuan dari keanekaragaman budaya, bahasa, ras, suku bangsa, agama, dan kepercayaan yang dimiliki bangsa ini.

Dalam masyarakat yang sedemikian pluralnya, inilah setiap individu diharapkan mengedepankan sikap toleransi, menghormati dan bersedia menerima perbedaan yang ada disekitar lingkungan hidup, sebab sikap ini merupakan modal utama untuk meraih kehidupan yang penuh kedamaian. Keberagaman yang dimiliki bangsa ini akan menjadi indah dan berharga apabila diarahkan dengan tepat menuju keadaan yang kondusif. Namun sebaliknya, apabila diarahkan ke spasi pola yang tidak tepat, maka dimungkinkan akan menimbulkan situasi konflik yang menghasilkan terciptanya perpecahan di sintegrasi sosial.

Sejarah perkembangan umat manusia mencatat bahwa seringkali perpecahan disebabkan oleh perbedaan agama dan perbedaan suku budaya. Perpecahan hingga kekerasan dalam hubungan antarumat yang berbeda agama selalu saja muncul meskipun dalam bentuk, skala, intensitas, serta

dalam ruang dan waktu yang berbeda-beda. Ajaran agama yang secara jelas menyediakan jalan untuk ketentraman jiwa, kedamaian, solidaritas, cinta dan kasih sayang ternyata dalam praktiknya tak jarang berujung didalam kenyataan yang ironis dan pahit yaitu konflik dan kekerasan. Perbedaan yang merupakan keniscayaan dalam hidup bersama seakan begitu sulit untuk diterima dan diakui. Padahal, seharusnya dijadikan landasan untuk memajukan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup bersama yang bersendikan kebebasan dan keadilan. Serta diperlukan pemahaman bahwa perbedaan bukanlah menjadi persoalan, yang terpenting adalah membawa perbedaan-perbedaan itu indah, dinamis dan membawa berkah.²

Pendidikan sebagai bagian dari kebudayaan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Peran sekolah sebagai satuan pendidikan sangat penting dalam rangka penanaman dan pengembangan karakter bangsa. Pendidikan di sekolah merupakan salah satu tempat yang efektif dalam membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik sehingga mereka dapat tumbuh secara baik di lingkungannya. Pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai transfer pengetahuan. Pendidikan berarti proses pengembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia, seperti kemampuan akademis, relasional, bakat-minat, talenta, kemampuan fisik, dan daya-daya seni peserta didik. Sekolah yang merupakan skala kecil dari masyarakat, dimana siswa menghabiskan sebagian waktunya dan menjadikan sekolah sebagai rumah kedua. Disinilah mereka harus

² Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Toleransi* (Perpustakaan Nasional RI: Nusa Media, 2021), 1-2.

beradaptasi dengan latar belakang agama, bahasa, ras, jenis kelamin, jenis kulit dan budaya yang berbeda. Sekolah juga akan memperlakukan setiap muridnya dengan perlakuan yang sama tanpa adanya deskriminatif, seperti yang sudah tertera dalam Undang-undang Pendidikan Nasional yaitu No.20 tahun 2003 dalam pasal 4 bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis, tidak diskriminatif, dengan menjunjung tinggi HAM, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa. Pembentukan karakter kepada siswa sangatlah lebih mudah apabila dilakukan secara prioritas dan terus menerus.³

Pembangunan karakter di Indonesia menjadi fokus dan mengarah pada upaya pencapaian visi pembangunan nasional. Pembangunan karakter bangsa merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembangunan nasional serta menjadi kebutuhan yang mendasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pembangunan karakter bangsa berfungsi dalam membentuk dan mengembangkan potensi manusia agar memiliki kepribadian dan perilaku yang baik sesuai dengan falsafah hidup bangsa Indonesia berdasarkan Pancasila.⁴

Pengetahuan mengenai nilai-nilai karakter sangatlah penting diberikan kepada generasi muda saat ini. Pendidikan karakter menjadi solusi cerdas dalam mengatasi berbagai persoalan bangsa bukan hanya hadir sekedar wacana dan perbincangan di media massa dan forum-forum diskusi ilmiah, melainkan juga menjadi program yang telah terintegrasi dalam kebijakan penyelenggaraan pendidikan dasar, menengah, dan

³ Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 17.

⁴ Ibid., 58.

bahkan pada tingkat pendidikan tinggi.⁵ Adapun nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan kepada siswa dapat dilaksanakan melalui pembahasan pada olah hati yaitu beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotik. Selain itu pada olah rasa bagian keenamnya mencakup kesopanan (sopan santun), toleransi, nasionalis, dan tolong menolong. Kemudian, dilanjutkan dengan olah raga yang mencakup kedipsilinan, sportivitas, kemandirian, keuletan, dan ketangguhan.⁶

Toleransi merupakan suatu sikap yang saling menghargai kelompok-kelompok atau antar individu dalam masyarakat atau dalam lingkup lainnya. Toleransi adalah suatu perbuatan yang melarang terjadinya diskriminasi antara golongan yang berbeda. Baik dalam hal agama maupun kehidupan sosial. Toleransi juga memiliki banyak manfaat baik untuk sosial di lingkungan sekolah juga hidup bersosial di lingkungan bermasyarakat. Toleransi ini diantaranya: menghindari perpecahan antar umat beragama, suku, budaya, ras, etnis dan dalam berpendapat, mempererat hubungan antar umat beragama, dan meningkatkan ketaqwaan.

Bersikap toleran berarti juga tidak memaksakan pemikiran, keyakinan, dan kebiasaannya sendiri pada orang lain. Kita tidak bisa sama sekali memaksa pada seseorang untuk menganut suatu kepercayaan tertentu. tidak bisa mengharuskan seseorang untuk berpandangan picik

⁵ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 5.

⁶ *Ibid.*, 6-7.

dalam urusan keduniaan ataupun lainnya, malahan dalam urusan agama pun tidak dapat ditekankan. Maka jalan yang ditempuh dalam menginsafkan orang-orang yang dipandang sesat dan keliru, terutama sekali adalah menganjurkannya supaya ia menggunakan otak dan akal pikirannya serta menyelidiki apa-apa yang telah diciptakan Tuhan di alam semesta ini.⁷

Guru merupakan faktor penting untuk mengimplementasikan nilai-nilai toleransi yang ada karena guru adalah target dan strategi pendidikan ini. Guru adalah yang bisa memberikan pengetahuan kepada murid. Guru adalah seorang publik figur yang menjadi contoh. Guru merupakan sosok arsitek yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membangun dan membentuk kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Oleh karena itu, Guru berperan untuk membentuk akhlak yang baik bagi anak didiknya terutama guru kelas. Peran guru tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai ajaran islam akan tetapi bagaimana peserta didik mengamalkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah manusia yang memiliki sikap toleransi yaitu manusia yang mampu menghargai dan menghormati sikap dasar, keyakinan dan perilaku dari orang lain.

Pendidikan memerlukan guru yang mempunyai peranan penting dalam melaksanakannya. Guru menjadi *figure* utama pada pendidikan yang berperan dalam memberikan bimbingan dan mendidik siswa guna

⁷ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Depok: PT Rajawali Pers, 2017), 168.

menjadi seseorang yang berkarakter terpuji dan cerdas. Guru sebagai orang tua peserta didik di lingkungan sekolah. Dengan demikian, peranan guru sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki banyak suku, budaya dan agama, kalimat Bhineka Tunggal Ika pada lambang negara Garuda Pancasila. Sekolah sebagai tempat pembentukan karakter melalui proses belajar mengajar yang berlangsung, di mana hal ini bukan hanya dilaksanakan di kelas, namun bisa diimplementasikan di luar kelas.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan melalui prawawancara dengan salah satu guru kelas yang sekaligus menjabat sebagai Sekretaris Kesiswaan yang penulis temui di sekolah yaitu ibu Yohana monica widya, ia mengatakan bahwasanya “apabila ingin membahas persoalan penanaman dan pendidikan karakter toleransi kepada siswa, maka sekolah kami satu-satunya sekolah yang tepat sasaran dalam membahas pembentukan dan penanaman karakter toleransi. Keberagaman yang variatif baik itu dilihat dari perbedaan agama sangatlah beragam, dilihat dari etnis dan budaya juga sangat beragam sekali. Sekolah kami memang memiliki visi yaitu unggul dalam karakter. Salah satunya yang menjadi prioritas kami adalah karakter toleransi yang saling menghargai, menghormati perbedaan guna menciptakan kondisi lingkungan yang sehat, aman, damai, dan rukun satu sama lainnya dalam menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari.”⁸

Prawawancara diatas juga diperkuat dengan hasil observasi di lapangan yang penulis kunjungi di mana, penulis melihat ada beberapa siswa yang masih kurang mengerti dalam bersosial dan membangun pertemanan. banyak dari siswa berkelompok dalam bermain (*circle*), ada juga yang bermain sendirian tidak memiliki teman saat bermain di sekolah. dalam hal ini penulis membaca kondisi tersebut bahwasanya siswa SDK Santo Redemptus Pamekasan kurang begitu mengerti dan sadar akan pentingnya toleransi. Pembentukan karakter Harus dipupuk dari sejak

⁸ Yohana Monica Widya, Ruang guru SDK Santo Redemptus Pamekasan, *Prawawancara Langsung* (23 Oktober 2023).

dini, sebagai guru yang memiliki peran penting dalam perkembangan siswa, maka guru dan warga sekolah harus menjadi figur yang bisa ditauladani oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. SDK Santo redemptus Pamekasan merupakan satu-satunya sekolah swasta yang didalamnya memiliki keberagaman. Keberagaman disekolah tersebut sangatlah bervariasi diantaranya keberagaman dalam perbedaan suku agama dan budaya serta kondisi ekonomi keluarga siswa juga dapat membentuk pola perbedaan lingkungan seperti teman disekolah.

Dari fenomena di atas penulis dapat mengetahui bahwa ada beberapa siswa yang kurang sadar dalam memahami arti toleransi dan kurang menerapkan sikap toleransi seperti halnya siswa tidak saling menghargai antar teman baik dari segi menerima pendapat yang berbeda, perbedaan suku, agama dan budaya. Masih ada peserta didik yang mengucilkan dan mengejek salah satu teman mereka yang dianggap kurang pintar dikarenakan siswa tersebut belum lancar baik dalam membaca, menghitung dan menulis.

Masalah yang terjadi diatas, disebabkan adanya *dekadensi* toleransi oleh siswa yang mana hal ini bisa diketahui dari kurangnya penerapan sikap toleransi disekolah seperti halnya siswa tidak bisa membedakan suku dan agama, tidak saling menghargai pendapat, mengucilkan dan mengejek salah satu teman mereka yang kurang pintar dikarenakan siswa tersebut ada yang belum fasih dalam membaca, menghitung dan menulis. Hal tersebut diatas menjadi bukti bahwa siswa kurang dalam pengetahuan dan praktik mengenai nilai-nilai toleransi melalui nilai-nilai budaya disekolah

maupun diluar sekolah. Berdasarkan apa yang didapatkan penulis disekolah maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dan tentunya mendorong keingintahuan dari peneliti untuk meneliti sekolah ini lebih dalam dan jauh lagi untuk mengangkat penelitian skripsi dengan judul *“Implementasi Pendidikan Karakter Toleransi Melalui Nilai-Nilai Budaya di SD Katolik Santo Redemptus Pamekasan”*.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka terdapat beberapa fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter toleransi melalui nilai-nilai budaya di SD Katolik Santo Redemptus Pamekasan pada tahap pelaksanaan?
2. Bagaimana pendidikan karakter toleransi diterapkan kepada peserta didik melalui nilai-nilai budaya di SD Katolik Santo Redemptus Pamekasan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter toleransi melalui nilai-nilai budaya di SD Katolik Santo Redemptus Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah pekerjaan pasti mempunyai beberapa tujuan, sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk digunakan sebagai informasi terutama dalam implementasi karakter toleransi melalui nilai-nilai budaya yang diterapkan di lingkungan sekolah SDK Santo Redemptus Pamekasan.

2. Untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter toleransi ditanamkan kepada peserta didik melalui nilai-nilai budaya di SDK Santo Redemptus Pamekasan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi karakter toleransi melalui nilai-nilai budaya yang diterapkan di lingkungan sekolah SDK Santo Redemptus Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam sebuah pekerjaan pasti mempunyai beberapa tujuan dan juga kegunaan, sedangkan dalam penelitian ini berguna untuk :

1. Bagi peneliti yaitu peneliti bisa memahami dan mempelajari bagaimana para pendidik dalam proses penanaman nilai-nilai budaya dalam meningkatkan karakter toleransi terhadap peserta didik di SDK Santo Redemptus Pamekasan melalui pengamatan langsung.
2. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau acuan untuk peneliti selanjutnya.
3. Bagi guru sebagai sumber tambahan wawasan dan intropeksi sudah sampai mana guru meningkatkan sikap toleransi terhadap siswanya melalui nilai budaya yang diterapkan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah.
4. Bagi siswa dengan adanya peningkatan karakter toleransi pada peserta didik siswa melalui nilai budaya di sekolah, diharapkan peserta didik mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik

dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

5. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi.

E. Definisi Istilah

Untuk mengantisipasi kesalah pahaman dalam memahami penelitian ini maka peneliti perlu mendefinisikan beberapa istilah penting, dengan tujuan menghindari persepsi yang berbeda, adapun istilah penting tersebut yaitu:

1. Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan, aktivitas, tindakan, adanya aksi atau mekanisme suatu sistem. Bisa diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.
2. Pendidikan Karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang didalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut.
3. Karakter Toleransi adalah sikap toleran yang bersedia menghargai terhadap segala kenyataan perbedaan dan keanekaragaman, baik dalam pemikiran, keyakinan, sosial kemasyarakatan, suku, bangsa, agama, tradisi budaya dan lain sebagainya. Karakter toleransi merupakan salah satu dari 18 pendidikan karakter yang wajib dibentuk dan ditanamkan dalam diri peserta didik.
4. Nilai-nilai Budaya adalah sesuatu yang berbentuk nilai yang telah tertanam dan disepakati oleh masyarakat berupa kebiasaan sebagai

bentuk perilaku dan tanggapan terhadap sesuatu keadaan sesudah atau sebelum terjadi. Bisa juga diartikan sebagai aturan-aturan yang telah disepakati dan telah mengakar serta digunakan sebagai acuan berperilaku.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pendidikan Karakter Toleransi Melalui Nilai-Nilai Budaya yaitu penerapan nilai-nilai budaya kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat pembelajaran tentang nilai-nilai sikap saling menghormati, menghargai, sopan-santun (adab), bijaksana yang harus ditingkatkan dalam diri peserta didik agar menjadi pribadi yang memiliki karakter *tasamuh* (toleransi) dalam menerima suatu perbedaan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Berdasarkan judul penelitian diatas, maka terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan yaitu:

1. Sufiyatun melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Mardhatillah Sanalaok Waru Pamekasan.” Dengan pendekatan penelitian kualitatif jenis deskriptif. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa: Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Mardhatillah Sanalaok Waru Pamekasan yaitu

melalui sholat dhuha berjemaah, doa sebelum memulai dan sesudah melaksanakan pembelajaran, mengaji surat yasin dan waqiah, infaq tahfidz atau menghafal juz amma, pesantren kilat, dan peringatan hari-hari besar islam serta pengajian akbar. Nilai-nilai karakter melalui kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut ialah nilai religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, gemar membaca, peduli social, dan kerja keras.

9

2. Indah Septiana melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Peserta Didik UPT SDN 24 Tumijajar, Tulang Bawang Barat.” Dengan jenis penelitian kualitatif jenis deskriptif. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa: Upaya Penanaman nilai toleransi yang dilakukan kepala sekolah dan guru menanamkan sikap toleransi memberikan sebuah bimbingan dan memberikan pengarahan kepada siswa, melalui kebijakan sekolah yaitu melalui visi, misi, tujuan, dan juga peraturan sekolah, membiasakan siswa melalui kegiatan rutin dengan cara membiasakan siswa untuk bersalaman dengan guru dan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing, melalui keteladanan dengan cara memberikan contoh sikap toleransi kepada para siswa.¹⁰
3. Abidah Utiya Ni'maturrohmah melakukan penelitian dengan judul “Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sdit Yaa Bunayya Pujon Malang”. Dengan jenis penelitian kualitatif jenis

⁹ Sufiyatun, “Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Mardhatillah Sanalaok Waru Pamekasan” (Skripsi, IAIN Madura, 2020).

¹⁰ Indah Septiana, “Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Peserta Didik UPT SDN 24 Tumijajar, Tulang Bawang Barat” (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Lampung, 2021).

deskriptif. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa: 1) Budaya sekolah yang di kembangkan di SDIT Yaa Buayya Pujon Malang yaitu dalam bentuk kegiatan pengembangan diri yang bersifat rutin yang meliputi Sholat berjamaah, Check list ibadah harian, Iftitah Dirosah, Membersihkan kelas, Membiasakan izin sebelum keluar kelas, Mencuci piring sesudah makan, Tahsin Al-qur'an metode UMMI, Tahfidz juz ammah, Apel pagi, Shodaqoh jum'at sehat, Sabtu bersih, Membersihkan masjid, Sholat Jum'at berjamaah, Infaq jum'at, Dzikir jama'i, Keputrian dan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan setiap minggunya. Dan melalui pengembangan diri yang bersifat keteladanan meliputi membiasakan peka hidup bersih, membiasakan peka hidup rapi, membiasakan peka lingkungan soasial, birrul walidain. 2) Melalui budaya sekolah yang telah di terapkan dapat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik, dari kegiatan pembiasaan tersebut dapat membentuk karakter antara lain: religius, nasionalis, gotong royong, mandiri, integritas.¹¹

4. Kamelia Amiruddin melakukan penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Budaya Memperkuat Pendidikan Karakter.” Nilai yang terkandung dalam budaya tidak terlepas pada tradisi yang ada. Nilai adalah sebuah sikap, pendirian atau cara yang diberi nilai tinggi oleh seseorang, sebuah suku, kelompok atau bangsa. Pentingnya transformasi nilai-nilai budaya sebagai salah satu sarana untuk membangun karakter bangsa. Pengembangan pendidikan berbasis karakter dan budaya

¹¹ Abidah Utiya Ni'maturrohman, “Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar Islam terpadu (SDIT) Yaa Bunayya Pujon Malang” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016).

bangsa perlu menjadi program nasional. Dalam pendidikan, pembentukan karakter dan budaya bangsa pada peserta didik tidak harus masuk kurikulum. Kebudayaan dan pendidikan memiliki hubungan timbal balik sebab kebudayaan dapat dilestarikan dan dikembangkan dengan jalan mewariskan kebudayaan dari generasi ke generasi penerus dengan jalan pendidikan. Pendidikan berbasis budaya menjadi sebuah gerakan kesadaran masyarakat untuk terus belajar sepanjang hayat dalam mengatasi segala tantangan kehidupan yang berubah-ubah dan semakin berat. Nilai-nilai yang ditumbuh kembangkan dalam diri peserta didik berupa nilai-nilai dasar yang disepakati secara nasional. Nilai-nilai yang dimaksudkan di antaranya adalah kejujuran, dapat dipercaya, kebersamaan, toleransi, tanggung jawab, dan peduli kepada orang lain.¹²

Adapun yang menjadi pembeda penelitian ini dengan hasil penelitian sebelumnya adalah:

- 1) Implementasi Pendidikan Karakter Toleransi Melalui Nilai-Nilai Budaya Di SDK Santo Redemptus Pamekasan. Dimana karakter toleransi ditanamkan kepada peserta didik yang ada di sekolah tersebut yang beragam baik dari segi agama, suku dan budayanya. Beragam dari segi bentuk agama ialah sekolah tersebut peserta didiknya memiliki keanekaragaman agama baik agama islam, kristen, khatolik, hindu dan budha. dari keanekaragaman inilah

¹² Kamelia Amiruddin, Nilai-Nilai Budaya Menguatkan Pendidikan Karakter” (Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, 2018).

yang menjadi pembeda penelitian ini dengan hasil penelitian sebelumnya.

- 2) Pendidikan karakter toleransi yang di implementasikan melalui nilai-nilai budaya yang ada di sekolah SDK Santo Redemptus Pamekasan seperti: berdo'a setiap hari menurut keyakinan masing-masing, berjabat tangan, 3S (Senyum, Sapa, Salam), etika, kejujuran, kasih sayang, mengajarkan rasa empati, dll. dengan dimiliki nilai-nilai budaya tersebut hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya memiliki sebuah perbedaan.